

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dengan sendirinya memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat keberadaannya melalui pendidikan. Pendidikan adalah metode untuk mempengaruhi siswa agar mereka dapat beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungan mereka dan sebagai hasilnya, menghasilkan perubahan dalam diri mereka yang akan memungkinkan mereka untuk beroperasi secara efektif di masyarakat.<sup>1</sup>

Istilah pendidikan telah berkembang untuk menandakan pengawasan atau bantuan yang bertujuan yang ditawarkan kepada murid oleh orang dewasa agar mereka menjadi orang dewasa. Selanjutnya pendidikan adalah usaha seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau untuk mencapai derajat kehidupan dan penghidupan yang lebih baik dalam arti mental.<sup>2</sup>

Selain melatih anak untuk menjadi pintar secara akademis, tujuan mendasar dari pendidikan dan pengajaran adalah mendidik mereka untuk memiliki sikap positif sebagai hasil dari pendidikan mereka. Jika selama ini kita bangga dengan kekuatan kognitif kita, sudah waktunya untuk beralih

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h. 79.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), h. 15.

dari cara berpikir parsial ke cara berpikir yang lengkap.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan akan tercapai jika eksposisi pembelajaran yang efektif dan efisien digunakan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, pembelajaran yang efektif sangat penting. Kekhasan mata pelajaran yang akan dijelaskan perlu diperhatikan sehingga menghasilkan pembelajaran yang berhasil. Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu unsur yang sering menemui hambatan keberhasilan pembelajaran.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam diri umat Islam. Acuan yang dijadikan landasan pemikiran pendidikan Islam sama dengan sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Landasan ini dikembangkan dengan pemahaman para Ulama dalam bentuk Qiyas, Ijma', Ijtihad, dan Tafsir yang benar, yang semuanya dikemas dalam satu pemikiran yang komprehensif dan kohesif.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, masalah pribadi manusia, asusila, dan pelajaran moral yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan studi fundamental. Pendidikan Islam terdiri dari latihan jasmani dan rohani yang mengarah pada pengembangan kepribadian utama sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan aturan agama. Melalui pengawasan, pengajaran, dan pengamalan, pendidikan agama Islam bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghargai, dan

---

<sup>3</sup> Rijal Firdaos. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2017), h. 29.

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 141.

meyakini, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam.<sup>5</sup>

Salah satu ilmu yang ditujukan untuk akhlak siswa adalah pendidikan agama Islam. Siswa dituntut untuk tidak hanya belajar tentang agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam sebagai induk pembelajaran mempunyai tujuan yaitu, pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama Islam dan melatih keterampilan anak, tetapi lebih dari itu yaitu agar peserta didik mengetahui hukum-hukum agama, dapat melaksanakannya dengan benar dan mengharapkan ridha Allah SWT, memperkuat keimanan jiwa peserta didik, dan meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT melalui ibadah yang dilakukannya. Secara substansial tujuan pendidikan agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertaqwa. Taqwa adalah derajat yang menunjukkan sifat atau kualitas manusia tidak hanya kepada orang lain, tetapi juga kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Dari tujuan pembelajaran tersebut, kita menyadari pentingnya peranan pendidikan agama Islam pada jenjang sekolah dasar, maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. Besar pengaruh kemampuan yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar, merupakan hal yang wajar, sebab hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu. Jadi siswa harus merasakan

---

<sup>5</sup> Kurnali Sobandi, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Penerbit Pustaka Afa Media (PAM Press), 2016), h. 5.

<sup>6</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 1.

adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, sehingga ia harus mengupayakan segala kemampuannya untuk mencapai prestasi itu. Salah satu faktor dari lingkungan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam proses pendidikan, proses pembelajaran ini merupakan suatu ungkapan yang sangat erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah kegiatan yang melibatkan penciptaan lingkungan atau penyediaan layanan untuk membantu siswa belajar.<sup>8</sup> Proses belajar merupakan kumpulan kegiatan yang terorganisasi dengan baik. Campuran ini mengandung aspek manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan proses, yang semuanya berdampak pada tujuan pembelajaran yang dicapai. Pembelajaran adalah strategi, kegiatan, atau tindakan yang mendorong siswa untuk belajar.<sup>9</sup>

Guru sebagai pendidik terlibat dengan siswa dari berbagai kemampuan selama kegiatan pembelajaran. Proses berpikir *divergen* (proses berpikir yang berjalan dengan cara yang berbeda dan memberikan banyak jawaban yang berbeda) dan proses berpikir *konvergen* (proses berpikir yang berjalan ke satu arah dan memberikan satu jawaban yang paling tepat) harus lebih banyak digunakan dalam pembelajaran. Dalam situasi ini, guru berfungsi sebagai fasilitator. Guru mendorong siswa untuk

---

<sup>7</sup> Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 40

<sup>8</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadho, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT. Satu Nusa, 2016), h. 1.

<sup>9</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 3.

berinisiatif mencoba hal-hal baru sendiri. Guru harus merangkul ide-ide siswa dan membantu mereka mengatasi kekhawatiran-kekhawatiran mereka, yang dapat melumpuhkan pemikiran kreatif dan dalam memecahkan masalah.<sup>10</sup>

Sebagai seorang Pengajar, guru seharusnya bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip didaktis metodis yang efektif dan efisien, yang menyiratkan bahwa guru dapat membangun sistem pembelajaran secara metodis dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran aktif.<sup>11</sup>

Keberhasilan belajar akan bersifat aktif dengan bergantung pada berbagai hal. Salah satunya adalah bagaimana kita bisa menggabungkan strategi pembelajaran sebagai instruktur. Guru harus mempertimbangkan strategi pembelajaran saat membimbing siswa melalui proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kategori: 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, dan 3) strategi manajemen pembelajaran.<sup>12</sup>

Strategi *true or false* merupakan salah satu strategi pembelajaran saintifik yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi *true or false* adalah latihan kolaboratif yang dapat melibatkan anak-anak dalam pembelajaran. Strategi ini mempromosikan kolaborasi, pertukaran informasi, dan pembelajaran langsung. Strategi ini

---

<sup>10</sup> Hamzah B Uno & Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 256.

<sup>11</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017), h. 127-129.

<sup>12</sup> Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 71.

menggunakan kartu sebagai media pembelajaran dan memiliki tingkat kognitif (berpikir) yang berkisar dari pengetahuan hingga sintesis. Karena siswa dituntut untuk saling memahami sehingga dapat mengungkap alasan mengapa jawaban benar atau salah, strategi ini memiliki keunggulan memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung tentang isi yang dipelajari. Dengan itu, diyakini bahwa strategi ini akan membangkitkan minat dan kepuasan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV SDN Gedongombo 1, diketahui bahwa kegiatan belajar pendidikan agama Islam belum melibatkan keaktifan siswa secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV guru yang lebih dominan dalam menyampaikan materi, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan leluasa dalam menyampaikan ide-idenya. Hal ini menyebabkan, suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan tidak kondusif bagi peserta didik serta kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam belum maksimal.<sup>14</sup>

Hasil observasi peneliti di atas diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Hanifatul Mutsanah S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran PAI dimana beliau menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, menggunakan metode ceramah dan penugasan, dimana guru menjelaskan dan siswa menyimak dengan seksama. Di akhir

---

<sup>13</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustakan Madani, 2013), h 24.

<sup>14</sup> Observasi, di kelas IV SDN Gedongombo 1, 8 oktober 2021.

pembelajaran, guru memberikan tugas atau latihan untuk dijawab oleh siswa, baik untuk dikerjakan secara individu maupun kelompok.<sup>15</sup>

Ketika masalah seperti ini muncul, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI mungkin tidak memenuhi target KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menerapkan strategi *true or false* dengan mempertimbangkan banyak faktor. Yang pertama yaitu strategi *true or false* adalah strategi yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan bosan. Kedua, peserta didik sering berdiri dan mengangkat tangan daripada hanya duduk dan mendengarkan. Dalam hal ini, sangat cocok dengan karakteristik peserta didik yang aktif. Ketiga, peserta didik akan dapat mengingat pernyataan yang benar atau salah pada materi yang telah dipelajarinya.

Pada penelitian terdahulu, sebagaimana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Lilik Nurjanah (2019) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Umar Bin Khattab Sang Pemberani Menggunakan Strategi *True or False* kelas V MI NU Waru Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai aktivitas guru pada siklus I yaitu, 82,75 (Baik), kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II dan hasilnya meningkat menjadi 95,53 (sangat baik). Hasil nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu, 78,12 (Cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94,31 (sangat baik).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hanifatul Mutsanah, *selaku guru mata pelajaran PAI di SDN Gedongombo 1*, Jombang, 8 oktober 2021.

<sup>16</sup>Lilik Nurjanah dengan judul: *Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Umar Bin Khattab Sang Pemberani Menggunakan Strategi True or False kelas V MI NU Waru Sidoarjo*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

Selain penelitian di atas terdapat pula penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Erina Majid (2019) yang berjudul “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktfi Berbasis *True or False* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif PAI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan kognitif pendidikan agama islam peserta didik yaitu 71,94 (*pretest*) dan 88,88 (*posttest*).<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan suatu penelitian terkait dengan strategi *true or false* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga judul penelitian ini adalah “Penerapan Strategi *True or False* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gedongombo 1 Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *true or false* pada pembelajaran PAI kelas IV di SDN Gedongombo 1 Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan strategi *true or false* pada pembelajaran PAI kelas IV di SDN Gedongombo 1 Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang?

---

<sup>17</sup> Erina Majid (2019) dengan judul “Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktfi Berbasis *True or False* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif PAI Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gowa”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *true or false* pada pembelajaran PAI kelas IV di SDN Gedongombo 1 Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan strategi *true or false* pada pembelajaran PAI kelas IV di SDN Gedongombo 1 Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang?

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegunaan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambahkan wacana, pengetahuan, dan wawasan penulis tentang pembelajaran PAI serta dapat menerapkan strategi *true or false* pada proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi manfaat yang besar bagi peneliti dalam hal menambah pengetahuan dan wawasan serta mendapat pengalaman langsung menerapkan strategi *true or false* pada proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mengajar dan sebagai syarat kelulusan jenjang Pendidikan Strata 1 (S1).

b) Bagi Guru PAI

Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat menambah variasi pembelajaran sehingga guru dapat melakukan upaya secara maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan lebih memahami pelajaran PAI.

### E. Batasan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang dan rumusan masalah, untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *true or false*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Gedongombo 1.

### F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam pembahasan ini, perlu dijelaskan maksud dari istilah tersebut, yaitu:

1. Strategi *True or False*

Strategi *true or false* adalah suatu pola pembelajaran yang melakukan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat dengan materi pembelajaran segera. Hal ini dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Hartono, dkk. *Paikem (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)*, (Pekanbaru, Zanafa Publisng, 2012), h. 101.

Dalam pembelajaran ini Siswa di tuntut untuk mengerjakan sendiri latihan yang di berikan guru untuk mendorong siswa supaya memahami materi pelajaran lebih detail, sehingga materi tersebut bisa di ingat siswa dengan baik.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>19</sup>

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>20</sup>

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>21</sup> Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat memahami bahwa hipotesis mengacu pada pemecahan masalah dalam penelitian,

---

<sup>19</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 130.

<sup>20</sup> Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 39.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010), h. 110.

dimana peneliti masih diharuskan menunjukkan kebenaran dari dugaan masalah penelitian tersebut.

Hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gedongombo 1 dengan penerapan strategi *true or false*

Ho : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gedongombo 1 dengan penerapan strategi *true or false* .